

**RELATIONSHIP WITH HUSBAND OF ASSISTANCE  
ANXIETY IN MOTHER MATERNITY KALA 1 BPM REGION  
PUBLIC HEALTH DISTRICT BUBUTAN PURWODADI  
DISTRICT OF PURWOREJO 2013<sup>1</sup>**

Endang Istirohati<sup>2</sup>, Dewi Rokhanawati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Standby husband Program provides a strong impact on the behavior of men in which an increasing number of wives accompanying husbands when prenatal care and during childbirth (Ali, 2010). Anxiety experienced by the longer maternity will increase along with the increasing frequency of contraction appears that this situation will make the mother is uncooperative. Husband mentoring role is very important in reducing anxiety.

**Objective:** To determine the relationship of husband mentoring role with maternal anxiety levels in the first stage of the BPM area Bubutan District Health Center Purwodadi Purworejo in 2013.

**Methods:** analytical survey research with cross sectional approach. 32 Number of samples obtained using accidental sampling technique. Data husband mentoring roles and levels of anxiety were obtained using a questionnaire. Data analysis using *Kendall's Tau Analysis*

**Results:** The role of mentoring husbands 43.8% are sufficient, maternal anxiety levels in the BPM area Kala I Bubutan District Health Center Purwodadi Purworejo 40.6% in 2013, including mild anxiety. Hypothesis test showed no relationship with the husband mentoring role on maternal anxiety levels in the first stage of BPM Regional Health Center Bubutan, Purwodadi, District Purwodadi Purworejo Year 2013.

**Conclusion:** there is a relationship with the husband mentoring role on maternal anxiety levels when I.

**Keywords:** Mentoring husband, Anxiety Levels, Mother Maternity

---

<sup>1</sup> Research Title

<sup>2</sup> Student Midwife Education Prodi D IV STIKES Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturers' Of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator pembangunan kesehatan pada suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target yang ditentukan dalam tujuan pembangunan *Millenium Development Goal's* (MDG's) yang terdapat pada tujuan ke lima yaitu meningkatkan kesehatan Ibu, dimana target yang akan dicapai sampai dengan tahun 2015 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematian Ibu yaitu 102/ 100.000 kelahiran hidup (Oman, dkk 2007).

Rasa cemas, khawatir dan takut menjelang persalinan wajar terjadi. Sebab, kita tidak tahu pasti apakah persalinan nanti dapat berjalan lancar atau tidak. Bagaimana bila terjadi perdarahan besar, muncul rasa sakit yang luar biasa atau bayi yang dilahirkan tidak sempurna. Pikiran semacam ini kerap membuat ibu cemas dan takut saat persalinan. Walaupun demikian, rasa cemas, khawatir dan takut harus dikendalikan agar proses persalinan dapat berjalan lancar (Kartini, 2009).

Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan semakin seringnya kontraksi muncul sehingga keadaan ini akan membuat ibu semakin tidak kooperatif. Stress persalinan secara reflex menyebabkan peningkatan kadar katekolamin ibu jauh diatas kadar yang ditemukan pada wanita yang tidak hamil atau wanita hamil sebelum persalinan. Stress psikologis dan hipoksia yang berkaitan dengan nyeri dan rasa cemas meningkatkan sekresi adrenalin. Peningkatan sekresi adrenalin dapat menyebabkan kontraksi uterus berlebihan sehingga terjadi vasokonstriksi

akibatnya aliran darah uterus menurun. Sehingga mengakibatkan terjadinya hipoksia dan bradikardi janin yang akhirnya akan terjadi kematian janin (Coad, 2006) dan dapat menghambat kontraksi, sehingga memperlambat persalinan (Chapman, 2006). Karena peningkatan adrenalin berkaitan dengan stress ibu pada persalinan, jelas pembatasan stress psikologis dan nyeri pada ibu akan memberikan keuntungan (Coad, 2006).

Pendampingan suami selama proses persalinan normal adalah suatu bentuk pemberian dukungan selama proses persalinan untuk mengurangi perasaan negatif yang timbul pada istri (kecemasan), memperkuat fisik istri dan memperlancar proses persalinan. Tindakan suami sebagai pendamping selama proses persalinan yaitu memberi motivasi dan mengatasi masalah fisik istri. Perasaan positif dan negatif muncul dalam diri suami selama mendampingi istri bersalin (Ardiana, 2010).

Dukungan dari suami saat persalinan sangat berharga bagi ibu bersalin yang menginginkan suaminya memberikan tindakan suportif dan lebih banyak rasa sejahtera dibandingkan petugas professional. Suami ibu bersalin membantu ibu saat terjadi kontraksi, melatih bernafas, memberikan pengaruh terhadap ketenangan, menurunkan kesepian dan memberikan teknik distraksi yang bermanfaat. Suami juga membantu mengkomunikasikan keinginan pada profesi pelayanan kesehatan (Ali, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Survey Analitik*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Dalam penelitian ini populasinya adalah pasien

yang bersalin di BPM Mulyati, BPM Isna Nuraini, BPM Endang I, di wilayah Puskesmas Bubutan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Bulan Juni sampai Juli Tahun 2013. Tehnik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang bersalin dan dalam persalinan kala satu di BPM Mulyati, BPM Isna Nuraini, BPM Elok Mariyah, di wilayah Puskesmas Bubutan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Bulan Juni sampai Juli 2013 dengan jumlah kelahiran sebanyak 32 orang. Analisis data penelitian menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Pendampingan Suami

Tabel 1. Tabel Distribusi frekuensi Peran Pendampingan Suami

Pendampingan Suami	f	%
Baik	11	34,4
Cukup	14	43,8
Kurang	7	31,9
Jumlah	32	100,0

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden dengan frekuensi tertinggi memiliki peran pendampingan suami kategori cukup 14 orang (43,8%) dan paling sedikit 7 orang (31,9%) memiliki peran pendampingan suami kategori kurang.

Responden dengan pendampingan suami kurang ada 12,5%. Bentuk pendampingan yang belum dilakukan suami untuk istrinya pada saat persalinan kala I adalah tidak membimbing ibu mengatur nafas pada saat kontraksi, tidak memegang, memijat punggung ibu dan mengelus-elus perut

ibu, suami tidak memberikan makanan dan minuman sesuai keinginan ibu, serta suami tidak menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa aman yaitu, suami membentak istri pada saat kesakitan, serta marah-marah terhadap istrinya

Menurut Marshall (2010) dukungan suami baik berupa dukungan fisik maupun emosional sangat diperlukan bagi ibu pada saat melakukan persalinan. Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Guyton, 2007)

Peran pendampingan suami selama proses memberikan rasa tenang dan penguat psikis kepada istri. Suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses persalinan. Ditengah kondisi yang tidak nyaman, istri memerlukan pegangan, dukungan dan semangat untuk mengurangi kecemasan dan ketakutannya. Pendampingan oleh suami selama persalinan artinya suami selalu disamping istri siap membantu apa yang dibutuhkan oleh istri. Disamping itu kedekat emosi suami dan istri semakin meningkat, suami lebih menghargai istri, membantu keberhasilan inisiasi menyusui dini, lebih terpenuhi kebutuhan nutrisi maupun membantu mengurangi rasa nyeri selama persalinan (Coad, 2006). Hal tersebut diatas menjadi istri nyaman dan mengurangi rasa cemas selama menjalani proses persalinan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Mukhoirotin (2010) yang menyatakan ada pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien persalinan setelah diberikan tehnik pendampingan suami dengan nilai  $\rho = 0,02$ .

### **Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I**

Tabel 2. Tabel Distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak ada kecemasan	7	21,9
Ringan	13	40,6
Sedang	12	37,5
Berat	0	0
Sangat berat	0	0
Jumlah	32	100,0

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden dengan frekuensi tertinggi memiliki tingkat kecemasan ringan 13 orang (40,6%), dan tidak terdapat responden mengalami tingkat kecemasan berat maupun sangat berat.

Suliswati (2005) menyatakan bahwa kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik.

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi terbanyak mengalami kecemasan ringan selama proses persalinan yaitu 40,6% dari total responden. Seorang ibu yang akan melahirkan biasanya mengalami perubahan emosional antara lain merasa gembira bercampur rasa takut, terjadi kekekawatiran akan apa yang akan terjadi pada proses melahirkan, memikirkan tugas baru sebagai

seorang ibu, dan terlalu serius karena banyak mendengar cerita tentang melahirkan dan kehamilan. Hal-hal tersebut dapat memicu terjadi kecemasan.

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak mengalami kecemasan ringan, hal ini terjadi karena selain responden sudah berupaya mempersiapkan kondisi fisik dan mental selama kehamilan untuk menyongsong proses persalinan, juga didukung oleh faktor eksternal misalnya peran pendampingan suami saat melahirkan.

Pendampingan suami selama proses persalinan normal adalah suatu bentuk pemberian dukungan selama proses persalinan untuk mengurangi perasaan negatif yang timbul pada istri (kecemasan), memperkuat fisik istri dan memperlancar proses persalinan. Tindakan suami sebagai pendamping selama proses persalinan yaitu memberi motivasi dan mengatasi masalah fisik istri. Perasaan positif dan negatif muncul dalam diri suami selama mendampingi istri bersalin (Ardiana, 2010).

Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan semakin seringnya kontraksi muncul sehingga keadaan ini akan membuat ibu semakin tidak kooperatif. Stress persalinan secara reflex menyebabkan peningkatan kadar katekolamin ibu jauh diatas kadar yang ditemukan pada wanita yang tidak hamil atau wanita hamil sebelum persalinan. Stress psikologis dan hipoksia yang berkaitan dengan nyeri dan rasa cemas meningkatkan sekresi adrenalin. Peningkatan sekresi adrenalin dapat menyebabkan kontraksi uterus berlebihan sehingga terjadi vasokonstriksi akibatnya aliran darah uterus menurun. Sehingga

mengakibatkan terjadinya hipoksia dan bradikardi janin yang akhirnya akan terjadi kematian janin (Coad, 2006) dan dapat menghambat kontraksi, sehingga memperlambat persalinan (Chapman, 2006). Karena peningkatan adrenalin berkaitan dengan stress ibu pada persalinan, jelas pembatasan stress psikologis dan nyeri pada ibu akan memberikan keuntungan (Coad, 2006).

### **Peran Pendampingan Suami yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Pendampingan Suami yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu

Peran Pendampingan Suami	Tingkat Kecemasan Ibu				
	Tidak ada kecemasan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
Baik	3 (9,4%)	8 (25%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Cukup	3 (9,4%)	4 (12,5%)	7 (21,9%)	0 (0%)	0 (0%)
Kurang	1 (3,1*)	1 (3,1%)	5 (15,6%)	0 (0%)	0 (%)

Sumber : data primer 2013

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang memiliki peran pendampingan suami baik dan tidak ada kecemasan 3 orang (9,4%). Responden yang memiliki peran pendampingan suami cukup dan tingkat kecemasan ringan 4 orang (12,5%). Responden yang memiliki peran pendampingan suami kurang dan mengalami kecemasan sedang 5 orang (15,6%).



Tabel 4. Hubungan Peran Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu bersalin kala I.

<i>Korelasi Kendall's Tau</i>	p	Kekuatan hubungan	Keterangan
-0,409	0,011	Sedang	Signifikan

Sumber : data primer 2013

Hasil analisis korelasi *Kendall's Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,409 dengan  $p=0,011$ . Karena  $p<0,05$  menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di BPM Wilayah Puskesmas Bubutan, Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo Tahun 2013. Koefisien korelasi bertanda negatif (-0,409) artinya jika peran pendampingan semakin baik akan menurunkan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I.

Hasil penelitian senada penelitian Mukhoirotin (2010) yang berjudul Pengaruh pendampingan suami terhadap kecemasan ibu bersalin kala satu di BPM HJ. Umi Salamah Desa Kauman\_Peterongan Jombang, menyatakan ada pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien persalinan setelah diberikan tehnik pendampingan suami dengan nilai  $\rho = 0,02$ . Juga hampir sama penelitian Hidayati (2011) dengan judul Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dalam Menghadapi Persalinan Di BPM K Desa Wonosekar, Karangawen, Demak Tahun 2011, menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil *primigravida* dalam menghadapi persalinan.

## **KESIMPULAN**

1. Peran pendampingan suami pada ibu bersalin kala I di BPM wilayah Puskesmas Bubutan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo tahun 2013 frekuensi terbanyak termasuk kategori cukup.
2. Tindakan Peran pendampingan suami yang tidak dilakukan dan mempengaruhi kecemasan ibu bersalin kala I adalah tidak membimbing ibu mengatur nafas pada saat kontraksi, tidak memegang, memijat punggung ibu dan mengelus-elus perut ibu, suami tidak memberikan makanan dan minuman sesuai keinginan ibu, serta suami tidak menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa aman yaitu, suami membentak istri padasaat kesakitan, serta marah-marah terhadap istrinya
3. Tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I yang dilakukan pendampingan di BPM wilayah Puskesmas Bubutan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo tahun 2013 frekuensi terbanyak termasuk kecemasan ringan.
4. Ada hubungan dengan tingkat signifikansi sedang antara peran pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I di BPM wilayah Puskesmas Bubutan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo tahun 2013.

## **SARAN**

1. Bagi Bidan Praktik Mandiri di wilayah Puskesmas Bubutan  
Bidan sebaiknya memberikan konseling tentang pentingnya dukungan suami pada saat ibu hamil menjalani proses persalinan dan selalu berusaha meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sumber bacaan yang berguna bagi kegiatan pengembangan penelitian bidang kesehatan terutama yang berhubungan dengan peran pendampingan suami pada ibu bersalin.

## 3. Bagi Suami

Suami sebaiknya memberikan dukungan baik fisik dan emosional selama istrinya bersalin sehingga dapat menurunkan kecemasan selama proses persalinan.

## 4. Bagi Ibu

Ibu bersalin harus mempersiapkan secara fisik dan mental agar dapat menjalani persalinan dengan rasa aman dan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. 2004. *Studi Kasus Control Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Bantimurung*. [Http : // Www. Med Unhas.Ac.Id/Studi Kasus Tidak Diterbitkan](http://www.MedUnhas.Ac.Id/StudiKasusTidakDiterbitkan). 2006 Diakses Tanggal 20 Februari 2013.
- Bobak. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Chapman, V. 2006. *Asuhan Kebidanan : Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta:EGC
- Coad, J. 2006. *Anatomi dan Fisiologi untuk Bidan*. Jakarta: EGC
- Diane And Fraser. 2009. *Buku Ajar Bidan Myles*. Jakarta: EGC
- Farrer, H. 2001. *Perawatan Materitas Edisi 2 Cetakan 1*. Jakarta : EGC.
- Gallo, H. 2009. *Keperawatan Kritis*. Jakarta : EGC.
- Guyton, A.C. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Hamilton, P.M. 2011. *Dasar – Dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

- Liu, David T Y. 2007. *Manual Persalinan*. Jakarta: EGC
- Luthfi, E. 2009. *Kebijakan Program Rumah Sakit Sayang Ibu Dan Bayi (Rssib)*. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetric Patologi Jilid 1*. Jakarta:EGC
- Novarina Dan Budi. 2007. *Tips Cerdas Kehamilan-Persiapan Hamil Hingga Menyusui*. Yogyakarta : Oryza.
- Purwoko. E. 2007. *Pengaruh Teknik Nafas Dalam Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Persalinan Kala I*.
- Riwidikdo, H. 2006. *Statistik Kesehatan : Belajar Mudah Teknik Analisis Data*
- Stuart dan Sundeen. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Suliswati dan Budi. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Wikojosastro, H. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

